



IPB University
— Bogor Indonesia —

Wisuda-ku

Program Pendidikan Doktor, Magister, dan Sarjana
Tahap I Tahun Akademik 2026/2027



ALAMAT REDAKSI

Direktorat Kerjasama, Komunikasi, dan Pemasaran
Gedung Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1,
Kampus IPB Dramaga Telp: (0251) 8425635,
Email: humas@apps.ipb.ac.id

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab: Alfian Helmi Pimpinan Redaksi: Rio Fatahillah CP Redaktur
Pelaksana: Harris Budilaksono Editor: Rizki Maha Putra Reporter: Dedeh Hartati,
Dimas Ramdhani, Asep Sumantri, Mutiara Laila, Fajar Fotografer: M Rifqi Wahyudi,
Rafli Baskara, Bambang Andriyanto Layout: M Rifki Ihsan

Wisuda Tahap I IPB University Luluskan 700 Wisudawan, Wakil Menteri Koperasi RI Turut Hadir



IPB University menggelar Wisuda Tahap I Tahun Akademik 2026/2027 di Grha Widya Wisuda (GWW), Rabu (19/8). Sebanyak 700 lulusan dikukuhkan, terdiri atas 14 program Doktor, 59 program Magister, dan 627 program Sarjana.

Rektor IPB University, Dr Alim Setiawan menegaskan bahwa wisuda bukan sekadar seremoni kelulusan, melainkan momentum bagi lulusan untuk membawa ilmu pengetahuan ke tengah masyarakat.

Ia juga menjelaskan makna di balik desain toga baru IPB University yang dirancang oleh desainer Didiet Maulana.

Menurut Dr Alim, motif pada toga merepresentasikan identitas dan perjalanan IPB University sebagai perguruan tinggi yang tumbuh dari kekayaan alam serta budaya Indonesia.

Unsur-unsur flora yang dituangkan dalam desain menjadi simbol pertumbuhan, sementara keseluruhan motif menggambarkan keberagaman, keterhubungan, dan semangat kolaborasi.

Ia menyatakan, toga tersebut diharapkan menjadi simbol bahwa lulusan IPB University tidak berhenti bertumbuh setelah menyelesaikan pendidikan, tetapi terus memberikan kontribusi bagi bangsa.

“Dhara Sadhaniya yang Anda kenakan saat ini mungkin akan dilepas dalam beberapa jam. Namun, semoga makna motif yang di dalamnya tidak akan dilepaskan,” katanya.

Pesan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Wakil Menteri Koperasi Republik Indonesia Farida Farichah, MSI yang hadir memberikan selamat kepada para wisudawan. Farida, yang juga alumnus Magister Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IPB University, menekankan bahwa kelulusan justru menghadirkan tanggung jawab yang lebih besar.

Ia mendorong lulusan IPB University mengintegrasikan kepemimpinan dan kompetensi keilmuan dengan peta jalan kedaulatan pangan serta pembangunan ekonomi desa. Menurutnya, ilmu harus dibuktikan melalui manfaat nyata bagi masyarakat.

“Wisuda adalah tanggung jawab lebih besar, pembuktian ilmu memberikan manfaat bagi Masyarakat,” terang dia.

Farida menilai lulusan IPB University memiliki keunggulan dan kompetensi yang dapat mengambil posisi strategis dalam menjawab tantangan bangsa. Karena itu, inovasi perlu berjalan bersama integritas, termasuk dengan mengintegrasikan arah pembangunan ekonomi melalui penguatan koperasi.

Ia berharap semakin banyak generasi muda melihat koperasi sebagai kelembagaan ekonomi yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Pesannya kepada lulusan IPB University, agar menjadi generasi yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan dunia usaha, inovasi, dan kebutuhan masyarakat, sekaligus berkontribusi dalam membangun ekosistem ekonomi yang kompetitif dan pembangunan bangsa. (MW)

Siapkan Lulusan Masuki Dunia Kerja, IPB University Bekali Strategi Kembangkan Karier Profesional dan Bisnis ke Calon Wisudawan



IPB University melalui Direktorat Pengembangan Karier, Kewirausahaan, dan Hubungan Alumni (DPKKHA) membekali calon wisudawan tentang persiapan memasuki dunia kerja profesional dan bisnis, (14/8). Dengan menghadirkan dua alumni sukses, calon wisudawan mendapatkan ilmu baru mengenai strategi meniti karier sebagai profesional dan wirausahawan.

Direktur PKKHA IPB University, Puji Mudiana, SP, MA mengatakan wisuda merupakan momentum yang sangat dinantikan setelah perjalanan panjang studi dengan berbagai dinamikanya. Momen tersebut menjadi transisi dari dunia kampus ke dunia kerja sehingga perlu persiapan yang matang.

“Kami ingin empat tahun di IPB University menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan, menjadikan IPB University sebagai tempat tinggal landas Anda, karena Anda sudah ada di ujung landas pacu itu, hari ini kami berharap Anda sudah membawa bekal cukup untuk terbang meraih mimpi dan masa depan Anda sebaik-baiknya,” kata Puji.

Puji menuturkan, kegiatan Alumni Lecture Chapter Wisuda Tahap I TA 2026/2027 merupakan bagian dari persiapan pascakampus. “Hari ini inspirasi tambahan akan Anda dapatkan dari dua alumni kita, Pak Aryo Widiwardhono dan Bu Annisa Hasanah yang akan membagi inspirasi tentang hari-hari mereka sebagai seorang profesional dan entrepreneur,” ujarnya.

Membawakan materi From Campus to Career: Thriving as a Professional, alumnus Departemen Agribisnis IPB University angkatan 27 Aryo Widiwardhono menekankan bahwa yang paling bertanggung jawab dalam karier adalah diri sendiri.

“Kalau ingin di dunia profesional, coba pilih perusahaan yang terkenal atau dikenal sebagai perusahaan yang banyak menginvestasi ke karyawannya. Di situ Anda akan mendapatkan banyak sekali kesempatan untuk belajar,” tutur Komisaris Utama TUKU itu.

Aryo juga menyarankan kepada calon wisudawan untuk terus belajar meski masa perkuliahan telah berlalu, karena dunia cepat sekali berubah. “Apa yang saya pelajari tentang pemasaran di tahun 1990-an sudah hampir usang. Prinsip dasarnya memang tetap sama, tetapi cara kita berinteraksi dengan audiens kini sudah jauh berbeda,” imbuhnya.

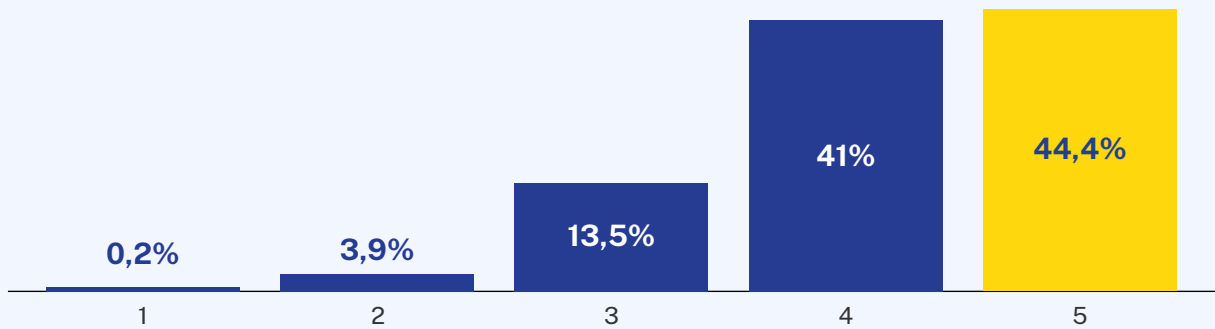
Sementara itu, pendiri Ecofun Indonesia, Annisa Hasanah, PhD berbagi pengalamannya dalam membangun usaha sejak menjadi mahasiswa Arsitektur Lanskap IPB University, yang saat ini sudah semakin berkembang. Ia juga memberikan beberapa tips praktis bagi pengusaha pemula, salah satunya mengenai tim.

“Kapan waktu yang tepat merekrut tim? Saat kita mulai kewalahan. Mulailah dari pekerja paruh waktu lebih dulu. Namun ingat, jangan sampai menambah tim justru membuat keuangan bisnis malah tekor,” ujar penulis buku Student Traveler itu.

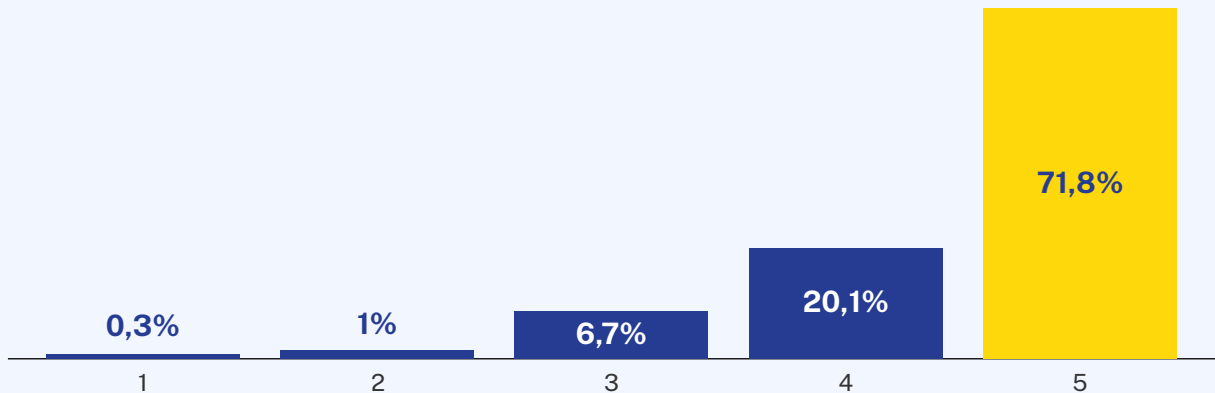
Annisa mengatakan, bisnis yang sudah berkembang membutuhkan ahli-ahli khusus di bidangnya, tidak bisa dikerjakan sendiri. “Pastinya kita gak ngerti semua hal. Misalnya, awal mula saya terlibat dalam pembuatan desain, tapi ketika sudah berkembang tidak bisa lagi pegang desain. Jadi, saya rekrut orang untuk desain grafisnya agar semakin profesional,” katanya. (MHT)

Survei Kenangan Wisudawan Terhadap Almamater

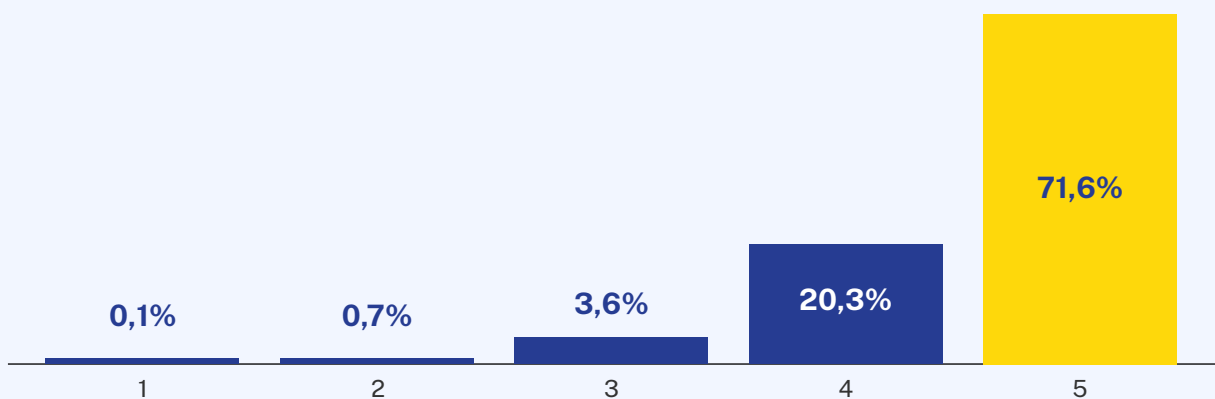
Selama menjadi mahasiswa, seberapa level kebahagiaan Anda?



Apakah Anda yakin akan memiliki karier yang cemerlang?

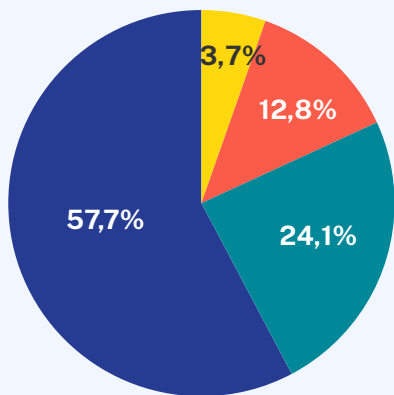


Seberapa bangga Anda menjadi lulusan IPB?



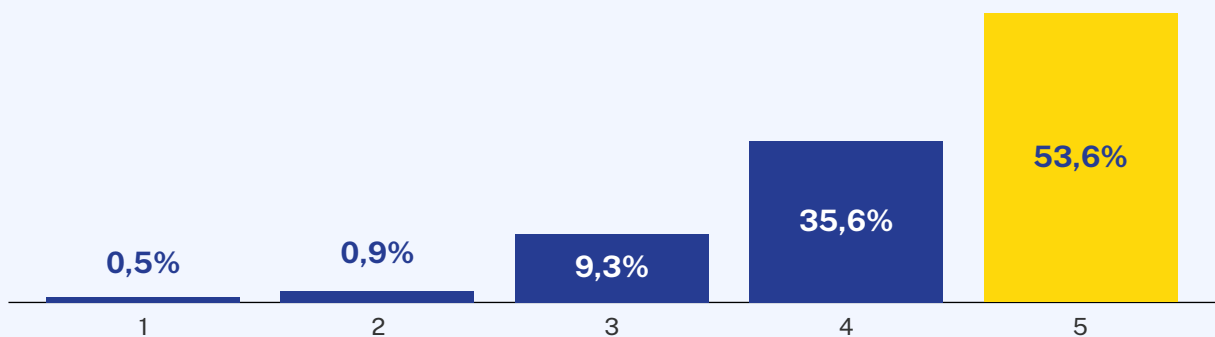
Survei Kenangan Wisudawan Terhadap Almamater

Selama menjadi mahasiswa, tipe mana yang paling menggambarkan diri Anda?



- Kura-kura (Kuliah-Rapat, Kuliah-Rapat alias sangat aktif berorganisasi)
- Kupu-kupu (Kuliah-Pulang, Kuliah Pulang alias fokus kuliah saja, beres kuliah langsung pulang ke kos)
- Kunang-kunang (Kuliah-Nangkring, Kuliah Nangkring alias banyak mainnya)
- Kuda-kuda (Kuliah-Dagang, Kuliah-Dadang alias getol kuliah sambil dagang/bisnis)

Seberapa Anda Ingin merekomendasikan IPB sebagai kampus tujuan kuliah pada orang lain?





Rizka Aulia Apriliani

Lulusan Terbaik Fakultas Pertanian

IPK: 3,85

Saya diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Awalnya saya tertarik dengan pengolahan pascapanen tanaman. Namun saya kemudian berpikir, jika ingin memahami hasilnya, saya juga perlu mengetahui bagaimana semuanya dimulai dari hulu. Dari situlah akhirnya saya memilih Program Studi Agronomi dan Hortikultura (AGH).

Selama belajar di AGH, saya justru menemukan bahwa perjalanan sebuah tanaman jauh lebih kompleks dan menarik dari yang dibayangkan. AGH mengajarkan saya bahwa pertumbuhan tidak pernah terjadi dalam satu malam. Seperti tanaman, setiap pencapaian membutuhkan awal yang baik, lingkungan yang mendukung, ketekunan dalam merawat, dan proses panjang hingga akhirnya menghasilkan sesuatu yang bernilai.

Banyak pengalaman yang memperkaya perjalanan saya. Kegiatan praktik di kebun dan laboratorium mengajarkan saya untuk belajar langsung dari proses. Belajar berbagai mata kuliah dan fokus keilmuan di AGH membuka wawasan saya tentang luasnya dunia pertanian.

Kesempatan mengunjungi berbagai perusahaan pertanian juga menjadi pengalaman yang berkesan karena saya dapat melihat secara langsung bagaimana ilmu yang dipelajari diterapkan di dunia nyata. Saya bersyukur menjadi bagian dari IPB dan AGH yang telah mempertemukan saya dengan orang-orang hebat serta memberikan ilmu, pengalaman, dan kenangan yang turut membentuk diri saya.

Dengan bantuan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, saya dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan studi. Di luar akademik, saya aktif di Himpunan Mahasiswa Agronomi (Himagron) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM Bola Voli. Dari sana, saya belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan pengembangan diri.

Ayah saya bekerja sebagai karyawan di toko bahan bangunan, sementara ibu adalah ibu rumah tangga. Meski keduanya hanya menempuh pendidikan hingga sekolah dasar, saya sangat bangga karena mereka selalu memprioritaskan pendidikan anak-anaknya dan ingin kami merasakan kehidupan yang lebih baik. Pesan yang selalu saya ingat, “Jangan lupa salat, berdoa, dan bersyukur.” Pesan sederhana yang akan selalu menjadi pegangan dalam setiap langkah saya.





Putri Andini

Lulusan Terbaik Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan

IPK: 3,88

Menuntut ilmu di IPB University merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya memilih Program Studi Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap lewat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Saya tertarik bagaimana sumber daya ikan di alam dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengabaikan keberlanjutannya. Bagi saya, perikanan tangkap memiliki dinamika yang menarik karena mengaitkan antara kondisi laut, aktivitas nelayan, dan bagaimana sumber daya tersebut dikelola.

Selama kuliah, saya mendapatkan banyak pengalaman menyenangkan sekaligus menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam membagi waktu antara perkuliahan, organisasi, kegiatan, dan tanggung jawab akademik. Dari proses tersebut, saya belajar untuk menjadi lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap pilihan yang saya ambil.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan adalah ketika mendapat kesempatan magang di Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan. Pengalaman tersebut menambah wawasan dan pengetahuan saya mengenai bagaimana sektor perikanan tangkap dikelola secara langsung oleh pemerintah. Selama menjadi mahasiswa, saya juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas dan menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Himafarin).

Saya bersyukur dapat menjalani seluruh proses tersebut dengan dukungan keluarga. Ayah saya merupakan seorang wiraswasta dan ibu saya seorang guru. Pesan keduanya bahwa “Hasil yang baik selalu berasal dari usaha yang keras”, selalu jadi pengingat untuk terus berusaha dan memberikan yang terbaik dalam setiap proses yang saya jalani.





Mochamad Ridho

Lulusan Terbaik Fakultas Peternakan

IPK: 3,89

Menjadi bagian dari IPB University, khususnya Fakultas Peternakan, merupakan perjalanan yang penuh tantangan sekaligus memberikan banyak pengalaman berharga. Saya berasal dari Jakarta dan menuntaskan pendidikan di SMAN 25 Jakarta, sebelum akhirnya diterima di IPB melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan beasiswa dari Charoen Pokphand.

Awalnya, saya tidak pernah membayangkan akan menemukan ketertarikan yang begitu besar pada bidang peternakan. Semakin dalam mempelajarinya, semakin luas pula cara pandang saya. Saya menyadari bahwa hasil ternak memiliki potensi lebih dari sekadar pangan. Dari sana, saya menemukan ketertarikan pada biomaterial, ketika hasil ternak dapat dikembangkan menjadi material fungsional yang berpotensi berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang biomedis.

Selama menjadi mahasiswa, saya aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan, salah satunya Himpunan Mahasiswa Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan (Himaproter). Saya juga mendapat kesempatan menjadi asisten praktikum pada beberapa mata kuliah, yang mengajarkan saya untuk berbagi ilmu, berkomunikasi, dan bertanggung jawab. Selain itu, saya pernah mengikuti Program Kreativitas

Mahasiswa (PKM). Pengalaman penelitian di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) juga semakin memperkuat minat saya dalam bidang biomaterial.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika saya dapat mengembangkan penelitian mengenai film biopolimer berbasis *whey protein isolate* dan serisin. Bagi saya, penelitian bukan hanya tentang menghasilkan suatu produk, tetapi juga menjadi bagian dari proses memperluas pengetahuan dan membuka kemungkinan baru bagi pengembangan ilmu di masa depan.

Orang tua saya dahulu bekerja sebagai buruh harian hingga akhirnya berhenti bekerja pada saat saya semester 4. Pesan yang selalu saya pegang adalah, “Jangan pernah meninggalkan salat lima waktu. Ketika hidup memberikan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, jangan jadikan itu alasan untuk berhenti. Jadikan setiap kesulitan sebagai penguat langkah, setiap kekecewaan sebagai pelajaran, dan teruslah maju hingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai.”

Bagi saya, IPB University bukan hanya tempat menuntut ilmu, tetapi juga tempat menemukan minat, membentuk karakter, dan menemukan tujuan yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan.



Pandu Yoga Pratama Putra

Lulusan Terbaik Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

IPK: 3,87

Menjadi mahasiswa IPB University merupakan berkah sekaligus kebanggaan tersendiri bagi keluarga besar saya. Lahir dan besar di Kabupaten Bogor dari orang tua perantau asal Pematang, saya beruntung bisa menjadi anggota keluarga pertama yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri.

Langkah ini bermula saat saya diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), setelah sebelumnya sempat mencoba jalur Ketua OSIS. Keberhasilan ini tidak lepas dari pesan orang tua yang selalu menguatkan saya untuk percaya pada potensi diri.

Selama kuliah di IPB University, saya juga bersyukur karena bertemu dengan teman-teman yang mendukung dan berpikiran terbuka. Beragamnya asal daerah teman-teman di sekitar saya membuat khazanah informasi dan karakter saya terbentuk.

Alasan saya memilih Program Studi Manajemen Hutan terinspirasi oleh buku *Walden*, otobiografi karangan Henry David Thoreau. Dari buku itu, saya menyadari bahwa hutan bukan sekadar ruang kosong yang senyap, melainkan sebuah bentuk kehidupan yang saling terhubung dan menghidupi.

Selama kuliah, perjuangan finansial saya didukung penuh oleh orang tua, sempat juga mendapat beasiswa Korindo selama satu semester. Bapak bekerja sebagai buruh masak dan ibu seorang ibu rumah tangga. Ada fase ketika ekonomi keluarga saya turun saat memasuki semester 4. Sedari itu, saya berusaha memenuhi kebutuhan harian secara mandiri dengan menjual roti setiap hari. Terima kasih kepada teman-teman yang pernah membantu membeli jualan saya.

Dunia organisasi menjadi wadah penting dalam mengasah kapasitas diri. Saya dipercaya sebagai Koordinator Kesejahteraan, Pengembangan, dan Pelayanan Mahasiswa di Bada Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas, serta aktif di Divisi Sosial, Ekonomi, dan Kebijakan Kehutanan Forest Management Students Club (FMSC).

Pengalaman paling berkesan bagi saya adalah saat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya hutan. Melalui Program Peningkatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa), selama dua tahun berturut-turut saya merancang dan menjalankan program pemberdayaan bersama warga Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang. Perjuangan dan kajian sosial tersebut membuahkan hasil manis ketika kami dianugerahi penghargaan Abdidaya Ormawa selama dua tahun berturut-turut, serta meraih predikat Rekam Jejak Pengabdian Terbaik Ke-2 untuk tim.



Nathanael Jordan Rijadi

Lulusan Terbaik Fakultas Teknik dan Teknologi

IPK: 3,96

Berlatar belakang jurusan IPA di SMA 68 Jakarta, saya bertekad melanjutkan pendidikan di bidang sains. Setelah melakukan riset, saya menemukan Program Studi Teknologi Pangan terbaik di Indonesia ada di IPB University. Saya merasa jurusan ini sangat cocok dengan diri dan *passion* saya yang suka mempelajari ilmu sains yang dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ditambah hobi memasak, mengintegrasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke pengalaman sehari-hari menjadi lebih mudah. Dapat dikatakan bahwa *food science* adalah *passion* saya.

Saya merasa sangat beruntung dapat berkuliah lewat jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan bantuan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Beasiswa ini sangat membantu keluarga kami sepeninggal ayah saya.

Secara keseluruhan, saya menikmati berkuliah di kampus ini. IPB University memberikan ruang bagi saya untuk belajar dengan serius tetapi tetap santai, sehingga pembelajaran tidak terasa terlalu membebani. Pembelajaran di Teknologi Pangan juga banyak menggunakan metode *problem based learning* (PBL) yang mendukung mahasiswa mengaplikasikan ilmu sambil belajar (*learning by doing*).

Selama kuliah, saya aktif dalam perlombaan pengembangan produk pangan, menjadi asisten

praktikum, *volunteering* Association Internationale des Étudiants en Sciences Économiques et Commerciales (AIESEC), kepanitiaan Lomba Cepat Ilmu Pangan, serta menjadi pemandu acara dalam lomba-lomba internasional. Pengalaman paling tak terlupakan adalah saat meraih Juara 2 NUSxNestle Food Tech Challenge di National University of Singapore bersama tim melalui pengembangan produk sereal tempe.

Hal paling berkesan selama kuliah terjadi ketika pertama kali mengenal mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Saya menyadari adanya ketimpangan pengalaman belajar. Karena itu, saya membuka tutor sebaya bagi teman-teman asrama. Kepuasan saya datang ketika melihat nilai mereka meningkat. Sejak saat itu, saya bertekad bahwa ilmu yang saya miliki akan selalu gratis bagi siapa pun yang memintanya.

Prinsip saya sederhana, “Aku kerjain bagian aku, kamu kerjain bagian kamu.” Sebagai anak pertama, saya tidak memiliki standar “batas atas” dalam menjalankan peran sebagai anak dan mahasiswa. Karena itu, saya akan mengerjakan bagian saya sebaik mungkin.

Setelah lulus, saya berencana bekerja di industri pangan selama 1–2 tahun, kemudian mencoba mendapatkan beasiswa S2 di Selandia Baru atau Australia.



Aulia Ulfa

Lulusan Terbaik Fakultas Matematika dan IPA

IPK: 3,97

Lulus dari SMAN 1 Tenggarang, Bondowoso diterima di Program Studi Biologi melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), dan mendapatkan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah terasa seperti memenangkan undian.

Di antara banyak karunia yang Allah berikan, menjadi bagian dari IPB University adalah salah satu takdir yang paling saya syukuri. Bagi saya, kesempatan menjadi mahasiswa merupakan pertarungan yang menggiurkan untuk menempa diri di tengah keterbatasan yang telah menjadi teman akrab saya sejak lahir.

Ekonomi hidup kami sangat terbatas, orang tua saya berjualan es, mi instan, kopi, dan aneka jajanan lain di warung kecilnya. Dari Bondowoso, saya merantau ke Bogor. Tinggal di Asrama Pendidikan Kompetensi Umum (PKU) dan Asrama Kepemimpinan sangat meringankan biaya hidup selama di sini.

Di IPB University, saya belajar bahwa menjadi *biologist* bukan hanya tentang memahami kehidupan, tetapi juga berani mempertanyakan, mengamati, dan mencari jawabannya. Penelitian mengajarkan saya menikmati proses menemukan hal-hal baru, bahkan ketika hasilnya tidak sesuai dugaan. Bagi saya, di situlah biologi menjadi menarik: semakin banyak yang dipelajari, semakin banyak pula yang ingin dicari.

Melalui tugas akhir saya mengenal *plasticity*, yaitu kemampuan organisme merespons dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, yang tanpa saya sadari menjadi dekat dengan perjalanan saya sendiri. Saya belajar bahwa bertumbuh tidak selalu membutuhkan keadaan ideal. Sering kali kita paling banyak bertumbuh setelah mampu beradaptasi, mencoba kembali, dan memberi diri sendiri kesempatan untuk berkembang meskipun kondisi tidak sesuai harapan.

Kesempatan terlibat dalam berbagai penelitian, konferensi, magang, menjadi asisten praktikum dan tutor, serta bergabung dalam IPB Sustainable Science Research Students Association (IPB SSRS) dan Birena Al-Hurriyyah membuat saya belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi pengetahuan.

Secara khusus, SSRS menjadi ruang bagi saya untuk mengeksplorasi dunia riset, berkolaborasi bersama rekan dengan semangat serupa, dan belajar bahwa riset bukan sekadar menemukan jawaban, tetapi juga menciptakan dampak. Ekosistem tersebut memperluas pandangan saya bahwa ilmu yang dipelajari di kelas menjadi lebih bermakna ketika diterapkan untuk menjawab persoalan nyata.

Selain itu, dipertemukan dengan dosen, kakak tingkat, serta rekan-rekan yang baik dan tulus merupakan hal yang paling saya syukuri. Mereka membuat perjalanan ini terasa lebih hangat dan mengajarkan bahwa sejauh apa pun saya melangkah, pencapaian tidak pernah benar-benar berjalan sendirian dan selalu ada orang-orang yang menjadi bagian di dalamnya.



Deasy Febriyanti Wanasurya

Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi dan Manajemen

IPK: 4,00

Saya merupakan alumnus SMA Mardi Yuana Bogor dari jurusan MIPA. Bersyukur atas kesempatan menjadi bagian dari IPB University melalui jalur Ketua OSIS.

Saya memilih Program Studi Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan karena ketertarikan pada pendekatan ekonomi dalam menjawab berbagai isu pembangunan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Program studi ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai ekonomi pertanian, ekonomi sumber daya, dan ekonomi lingkungan, serta kemampuan analitis untuk mengevaluasi dan merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan yang berkelanjutan, inklusif, dan berwawasan lingkungan.

Berkuliah di IPB University adalah perjalanan yang penuh makna. Setiap tantangan menjadi ruang untuk bertumbuh, setiap kegagalan mengajarkan untuk bangkit, dan setiap kesempatan mendorong untuk berani melangkah lebih jauh. Saya belajar menjadi pribadi yang disiplin, adaptif, dan pantang menyerah. Dalam melalui perjalanan tersebut, ada dua pesan utama yang selalu saya pegang, yaitu “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia (Kolose 3:23)” dan “*Sometimes you win, sometimes you learn*”.

Selama menjadi mahasiswa, saya aktif menjadi staf Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Ketua Divisi Mentor pada Masa Pengenalan Departemen (MPD), dan *teaching assistant*.

Saya berhasil meraih Finalis Mahasiswa Berprestasi FEM 2024, Juara 3 International Poster Competition, Juara 3 National Infographic Competition, serta pendanaan dan insentif pada Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat, Riset Sosial Humaniora, dan Gagasan Futuristik Tertulis. Bagi saya, pengalaman berkesan bukan hanya tentang pencapaian yang diraih, tetapi juga tentang proses yang dilalui, orang-orang yang ditemui, serta keberanian untuk melangkah keluar dari zona nyaman.

Kini, setelah menyelesaikan perjalanan sebagai mahasiswa, saya berharap dapat terus belajar, berkembang, dan memberikan manfaat melalui karier yang saya jalani. Semoga kita semua dapat menjadi lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Mari melangkah ke perjalanan berikutnya dengan semangat untuk terus berkarya, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, dan memberikan dampak positif di mana pun kita berada.



Jenita Tiodora Carolina Simbolon

Lulusan Terbaik Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia

IPK: 3,93

Kuliah di IPB University merupakan milestone terbaik dalam hidup saya hingga saat ini. Rasanya, tidak ada penyesalan dalam menjalani masa menjadi mahasiswa di IPB University.

Memilih Program Studi Komunikasi Pengembangan Masyarakat setelah lulus dari SMA Budi Mulia Bogor adalah keputusan terbaik yang saya buat sekitar empat tahun lalu, karena ternyata, memahami serta memberdayakan masyarakat merupakan hal yang saya sukai.

Masa kuliah ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak. Terima kasih kepada Bank

Indonesia yang memberikan saya beasiswa selama perkuliahan, dosen dan tenaga kependidikan, teman-teman, juga kepada organisasi hingga kepanitiaan yang telah mempertemukan saya dengan orang-orang terbaik dalam hidup saya.

Saya juga bersyukur atas banyaknya kesempatan dari IPB University untuk mengikuti kegiatan internasional seperti di Thailand dan Jepang. Terima kasih yang terbesar saya ucapkan kepada orang tua, terima kasih sudah tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik. Setelah lulus, saya ingin dapat bekerja sembari memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat.





Tri Intana Aulia

Lulusan Terbaik Fakultas Kedokteran dan Gizi

IPK: 3,96

Selama berkuliah di IPB University, saya bertemu dengan lingkungan yang suportif. Saya merasa sangat bersyukur karena mereka dapat mendengarkan keluh kesah bahkan membantu saya bertumbuh. Perjalanan empat tahun saya penuh dengan *ups and down*.

Tantangan terbesar berkuliah di IPB University adalah menjalani program studi yang dikenal dengan tugas yang luar biasa: Ilmu Gizi. Tiap semester terasa seperti naik kelas karena semakin berat dan sulit. Namun, itu yang membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih tangguh, dan lebih baik lagi.

Hobi memasak membuat saya mencari jurusan-jurusan yang ada dekat dengan hal itu. Beberapa program studi saya eksplor, tetapi pilihan saya jatuh di gizi. Hal ini karena program studi ini tidak hanya mengakomodasi ketertarikan saya tersebut, tetapi juga mempelajari tentang kesehatan, hubungan makanan dengan kesehatan, bahkan dampak makanan terhadap kesehatan sehingga peluang kerja juga cukup luas.

Selama berkuliah, saya mengikuti Himpunan Mahasiswa Gizi (Himagizi) di Divisi Food and Nutrition

Care. Saya belajar menerapkan ilmu gizi yang dipelajari di dalam masyarakat. Saya berkesempatan menyampaikan edukasi kepada anak-anak pengidap HIV hingga membuat konten edukasi gizi di Instagram. Melalui pengalaman tersebut, saya berkesempatan menjadi perwakilan tim Himagizi di Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) 2024 dan berhasil didanai.

Pengalaman paling berkesan selama kuliah adalah pengalaman ketika menjalani praktik kerja lapang (PKL) di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Marzoeke Mahdi. Hal tersebut menarik karena saya berkesempatan berinteraksi langsung dengan pasien RSJ.

Dibesarkan oleh ibu seorang guru dan ayah yang kini telah pensiun, saya selalu mengingat petuah bijak bahwa “Tidak ada yang tidak bisa kita lakukan selama kita mau terus berusaha. Hidup memang perjuangan yang harus dijalani.”

Saya ingin berkarier di bidang gizi masyarakat menjadi konselor gizi, edukator pencegahan masalah gizi, serta membantu meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui program-program gizi.





Wahyu Dewi Puspasari

Lulusan Terbaik Sekolah Bisnis

IPK: 3,98

Menjalani perkuliahan di Sekolah Bisnis IPB University merupakan perjalanan yang mengesankan bagi saya.

Ketertarikan pada dunia bisnis dan keinginan untuk memahami bagaimana sebuah bisnis dapat dikembangkan menjadi alasan saya memilih Sekolah Bisnis IPB University. Selama kuliah, saya tidak hanya mempelajari berbagai ilmu dan praktik bisnis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan memecahkan berbagai permasalahan.

Sebagai mahasiswa, saya mendapatkan berbagai kesempatan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan organisasi, program penelitian dan kewirausahaan, serta Capstone Project. Pengalaman tersebut membentuk saya menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, mampu beradaptasi, dan terbuka terhadap hal-hal baru.

Bagi saya, Sekolah Bisnis IPB University bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu, tetapi juga ruang untuk mengembangkan potensi dan mempersiapkan diri menghadapi dunia profesional. Seluruh pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam perjalanan saya untuk terus belajar dan berkembang.





Maulana Ardiyansyah

Lulusan Terbaik Sekolah Kedokteran Hewan & Biomedis

IPK: 3,89

Saya berasal dari Kota Depok, diterima di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan berkesempatan mendapatkan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah.

Selama perkuliahan, saya banyak bertemu, berkenalan, dan merajut memori dengan teman baru, dosen, dan orang-orang yang mempunyai keunikan masing-masing. Begitu banyak pengalaman berharga, baik yang berkaitan langsung dengan kedokteran hewan maupun tidak, seperti mengikuti proyek besar, magang, pengabdian masyarakat, dan melakukan praktik lapang langsung.

Adaptasi dengan lingkungan baru dan upaya untuk menjaga maupun meningkatkan nilai akademik tiap semesternya menjadi tantangan sekaligus pengalaman berkesan setelah berhasil dilewati.

Keingintahuan pada dunia veteriner di Indonesia serta keinginan untuk berkontribusi di dalamnya menjadi alasan utama saya memilih Program Studi Kedokteran Hewan.

Saya aktif berorganisasi di Pengurus Cabang Ikatan Mahasiswa Kedokteran Hewan Indonesia (Imakahi) IPB dan Himpunan Minat dan Profesi Satwa Liar (Himpro Satli) SKHB IPB University, serta pernah terlibat dalam kepanitiaan Masa Pengenalan Fakultas (MPF) 'Intravena'.

Pengalaman paling berharga yang pernah saya dapat selama perkuliahan, yaitu melakukan penelitian di bidang molekuler dan ikut serta dalam proyek pengujian vaksin virus African Swine Fever (ASF) menggunakan babi dan vaksin virus Newcastle Disease (ND) menggunakan ayam. Selain itu, pengalaman lain seperti pemeriksaan dan praktik medis serta magang di berbagai instansi juga menjadi pengalaman berkesan selama saya menjadi mahasiswa.

Selama perkuliahan saya mendapatkan dukungan penuh dari kedua orang tua saya melalui doa dan pesan, yang paling saya ingat "Salat jangan ditunda-tunda dan ditinggal, serta makan makanan yang sehat". Saya juga mendapatkan dukungan penuh dari keluarga terutama kakak-kakak saya yang selalu memastikan adiknya dapat perkuliahan dengan tenang dan lancar tanpa perlu khawatir tentang biaya kehidupan selama perkuliahan.





Aufa Ghifada

Lulusan Terbaik Sekolah Sains Data
Matematika dan Informatika

IPK: 3,97

Saya melanjutkan pendidikan di IPB University melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Saya dibesarkan oleh kedua orang tua yang berprofesi sebagai guru pegawai negeri sipil (PNS) di salah satu SMP dan SMA negeri di Kota Bogor.

Tumbuh dalam keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan membuat saya sejak kecil terbiasa dengan nilai-nilai tentang pentingnya ilmu dan pendidikan. Orang tua saya selalu berpesan, “Di mana pun berada, jadilah orang yang bermanfaat dan selalu berbagi ilmu, karena sejatinya ilmu yang dibagikan akan selalu bertambah.” Pesan tersebut menjadi prinsip yang terus saya pegang hingga saat ini dan menjadi salah satu motivasi bagi saya untuk terus belajar, berkembang, serta memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitar saya.

Saya memilih Program Studi Matematika karena saya menikmati proses pemecahan masalah dan senang ketika bisa menyelesaikannya. Bagi saya, matematika bukan sekadar menghitung saja, tetapi juga melatih bagaimana seseorang menyelesaikan permasalahan sehari-hari secara terstruktur dan logis. Matematika

IPB University memiliki akreditasi “Unggul”, kurikulumnya tidak hanya belajar hal teoritis, tetapi difokuskan juga dalam aspek matematika terapan.

Saat memasuki awal semester 3, saya merasa kesulitan untuk mengikuti perkuliahan karena merasa matematika di kuliah sangat jauh berbeda dengan yang diajarkan di bangku sekolah. Akan tetapi, saya sangat bersyukur mempunyai teman-teman yang bisa saling mendukung dan belajar bersama. Bagi saya, kebersamaan tersebut yang membuat perjalanan perkuliahan menjadi lebih mudah dan berwarna.

Selama kuliah, saya tidak hanya berfokus pada bidang akademik, tetapi juga aktif berorganisasi di Gugus Mahasiswa Matematika (Gumatika) dan terlibat dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah ketika menjadi finalis ONMIPA Matematika 2025. Pengalaman tersebut tidak hanya memperluas wawasan dan kemampuan saya di bidang matematika, tetapi juga mengajarkan saya untuk berpikir kritis, tetap tenang, dan mampu menghadapi tantangan di bawah tekanan.





Brigitta Andien Alverina Kurniawan

Lulusan Terbaik Program Magister

IPK: 4,00

PB University adalah rumah yang ramah, tempat saya leluasa belajar. Lingkungannya pun turut membentuk saya, baik melalui dukungan tenaga pendidik (dosen) — terkhusus Divisi Ilmu Pangan tempat saya berasal — ,teman sejawat, dan berbagai kesempatan dalam forum ilmiah nasional-internasional selama studi magister.

Sebelumnya, saya menempuh studi sarjana pada Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan IPB University sejak 2020 melalui jalur SNMPTN, dibimbing oleh Prof Dr Ir C Hanny Wijaya, MSc dan Helen Julian, ST, MT, PhD, dan lulus pada 2024. Tahun yang sama, saya melanjutkan studi magister-doktor melalui beasiswa Pendidikan Magister menuju Doktor untuk Sarjana Unggul (PMDSU) pada program studi yang sama, di bawah bimbingan Prof Hanny Wijaya, Prof Dr Ir Endang Prangdimurti, MSi, Dr Vallerina Armetha, STP, MSi, dan Helen Julian, PhD.

Perjalanan menyelesaikan magister menghadirkan tantangan tersendiri: menuntaskan magister dalam waktu lebih singkat sembari merangkap tahun pertama doktoral menuntut disiplin waktu. Untuk itu, saya berterima kasih kepada seluruh pembimbing yang menuntun saya melewatinya.

Setelah saya menyelesaikan studi, saya bercita-cita menjadi seorang peneliti di bidang pangan karena ingin ambil bagian memajukan pangan di modern ini.

Menurut saya, saat ini, geliat pangan kian intens: selain memenuhi gizi konvensional, pangan menjadi tumpuan kebugaran lahir-batin masyarakat modern, dan pengembangan produk berkemampuan fisiologis aktif menjadi fokus inovasi industri pangan saat ini, atau dikenal sebagai “pangan fungsional”.

Ketertarikan itu saya bawa dalam penelitian tesis yang mengangkat aplikasi teknologi membran mikrofiltrasi sebagai alternatif nontermal dari proses pasteurisasi pada minuman fungsional berbasis ekstrak rempah. Proses termal pada pasteurisasi turut mendegradasi senyawa bioaktif yang ingin dipertahankan. Formula optimum hasil riset ini mampu mempertahankan bioaktivitas dan penerimaan konsumen serta mengeliminasi total mikroba lebih baik dibanding formula pasteurisasi.

Pesan keluarga yang saya pegang dalam setiap langkah: "Semua akan berlalu. Sesulit apa pun, hadapi dengan berani dan tetap semangat."

Pengingat tersebut menjadi penuntun saya melewati setiap tantangan selama menempuh studi.





Hamdan Maruli Siregar

Lulusan Terbaik Program Doktor

IPK: 4,00

Menempuh pendidikan doktor di Program Studi Entomologi, Departemen Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian IPB University menjadi salah satu perjalanan penting dalam hidup saya. Prosesnya tentu tidak selalu mudah. Penelitian, penulisan disertasi, hingga berbagai tuntutan akademik membutuhkan konsistensi, kesabaran, dan kemampuan untuk terus belajar. Namun, justru proses tersebutlah yang memberikan banyak pengalaman berharga bagi saya.

Ketertarikan saya pada entomologi tumbuh dari keinginan untuk memahami lebih jauh kehidupan serangga, terutama perannya dalam pertanian serta bagaimana pengelolaannya dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Perjalanan akademik saya dimulai dari S1 Agroekoteknologi di Universitas Jenderal Soedirman, kemudian S2 Pengendalian Hama Terpadu di IPB University.

Saya juga sangat bersyukur karena perjalanan pendidikan saya sejak S1 hingga S3 selalu disertai kesempatan memperoleh beasiswa, mulai dari beasiswa Program Penjaringan Siswa Berprestasi di Kawasan Transmigrasi (PPSBKT) pada jenjang S1, Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) pada S2, hingga Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) pada S3. Kesempatan tersebut menjadi pengingat bagi saya bahwa pendidikan selalu membawa tanggung jawab untuk memberi manfaat kembali.

Bagian yang paling berkesan selama studi S3 tentu proses penelitian disertasi. Saya mengembangkan formulasi insektisida nabati berbasis campuran ekstrak cabai jawa (*Piper retrofractum*) dan srikaya (*Annona squamosa*) untuk pengendalian ulat grayak atau fall armyworm (*Spodoptera frugiperda*). Menurut saya, sisi menariknya terletak pada upaya membawa potensi bahan alami tidak hanya berhenti sebagai ekstrak yang efektif di laboratorium, tetapi dikembangkan menjadi formulasi yang lebih stabil, aplikatif, dan memiliki peluang untuk digunakan dalam pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan.

Sebagai dosen di Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, pengalaman selama menempuh studi doktor menjadi bekal penting bagi saya untuk terus mengembangkan pendidikan dan penelitian. Setelah lulus, saya ingin tetap fokus menjalankan peran sebagai dosen sekaligus menghasilkan penelitian dan inovasi yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam menjalani semuanya, saya berusaha tetap berpegang pada nasihat almarhum orang tua yang sederhana tetapi selalu saya ingat, yaitu “Teruslah belajar, tetaplah rendah hati, dan selalu hormati sesama.”